

**PENERAPAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORY DAN
KONESTETIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PKN KELAS IV
MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Fauzah
NPM : 1411100285**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020**

**PENERAPAN GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORY DAN
KONESTETIK DALAMMENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PKNKELAS IV
MIMA IV SUKABUMIBANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Fauzah

NPM : 1411100285

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/ 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MPTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	8
C. BatasanMasalah.....	9
D. RumusanMasalah.....	9
E. TujuanPenelitian.....	9
F. ManfaatPenelitian.....	9
G. RuangLingkupPenelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar.....	12
B. HasilBelajar.....	21
C. MateriPembelajaran PKN.....	26

D. Penelitian Yang Relefan.....	38
E. HipotesisTindakan.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian.....	46
B. DesainPenelitian.....	47
C. TempatdanWaktuPenelitian.....	49
D. Subyek Dan KolaboratorPenelitian.....	50
E. RancanganTindakan.....	50
F. KriteriaKeberhasilanTindakan.....	57
G. SumberData.....	57
H. TeknikPengumpulan Data.....	58
I. InstrumenPenelitian.....	59
J. Analisi Data.....	62

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian.....	65
B. Pembahasan.....	119

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran-saran.....	127
C. Penutup.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 NilaiPree Test.....	7
Tabel 2 PesentaseNilaiPree Test.....	7
Tabel 3 Model PenelitianTindakan.....	48
Tabel 4 Kisi-kisiInstrumen.....	60
Tabel 5 LembarObservasipesertadidiksiklus I Pertemuan ke-1.....	70
Tabel 6 LembarObservasipendidiksiklus I pertemuanke -1.....	71
Tabel 7 Lembarobservasipesertadidiksiklus Ipertemuanke -2.....	75
Tabel 8 Lembarobservasipendidiksiklus Ipertemuan ke-2.....	76
Tabel 9 Distributor nilaitespesertadidiksiklus I.....	81
Tabel 10 Lembarobservasipesertadidiksiklus II pertemuan ke-1.....	89
Tabel 11Lembarobservasipendidiksiklus II pertmuan ke-1.....	90
Tabel 12 Lembarobservasipesertadidiksiklus II pertemuanke -2.....	95
Tabel 13 Lembarobservasipendidiksiklus II pertemuanke -2.....	96
Tabel 14 Distributor nilaitespesertadidiksiklus II.....	98
Tabel 15 Lembarobservasipesertadidiksiklus III pertemuan ke-1.....	106
Tabel 16 Lembarobservasipendidiksiklus III pertemuanke- 1.....	107
Tabel 17 Lembarobservasipesertadidiksiklus III pertemuan ke-2.....	112
Tabel 18 Lembarobservasipendidiksiklus III pertemuan ke-2.....	113
Tabel 19 Distributor nilaitespesertadidiksiklus III.....	115

Tabel 20 Persentase hasil belajar peserta didik.....	125
Diagram Batang 1.....	83
Diagram Batang 2.....	84
Diagram Batang 3.....	100
Diagram Batang 4.....	101
Diagram Batang 5.....	117
Diagram Batang 6.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3 Soal Tes siklus

Lampiran 4 Lembar observasi peserta didik

Lampiran 5 Lembar observasi pendidik

Lampiran 6 Lembar Observasi belajar mengajar

Lampiran 8 Lembar dokumentasi

Lampiran 9 Daftar Peserta didik

Lampiran 10 Surat pengantar Penelitian

Lampiran 11 Surat balasan Penelitian

Lampiran 12 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting, untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan untuk memberdayakan semua warga negara agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pengajaran dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Dalam Rangka implementasi amanat yang dimaksud dalam pemerintahan yang telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu, dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa baik, ekonomi, iptek, sosial maupun budaya, yang berakhlakul karimah, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Pendidikan juga terkandung dalam Al qur'an, yaitu pada surat At thaha ayat 114 yang berbunyi :

فَتَعَلَّمُوا لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ

زُذْنِي عِلْمًا

¹ Udin S. Winataputra, Pembelajaran PKn di SD, (Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2017). Hlm. 1.5.

Artinya “Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”²

Ayat diatas menerangkan bahwa, Pendidikan juga dapat mengembangkan kemampuan manusia dalam berbagai bidang, dilatih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, maka pendidikan dapat meningkatkan kualitas dari potensi tersebut, sehingga manusia dapat memanfaatkan potensinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, banyak berbagai cara manusia dapat mempelajarinya terutama dengan melihat langsung dan mendengar dalam mempelajarinya..³

Sebagai pengajar, guru tidak hanya melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, Akan tetapi lebih dari itu seorang pengajar harus berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan mediator dalam proses belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya melakukan proses pengajaran tetapi juga dituntut melakukan proses pembelajaran. Pengajaran (*instructional*) lebih berpusat kepada guru, artinya guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar. Peran peserta didik sangat terbatas dan cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, tetapi dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar siswa yang

²Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahan(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2017)

³Muhammad RagilKurniawan. “ *Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar*”. Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan Vol. 13 No. 2, ISSN 1693-9107 (September 2015), h.67.

berpusat pada siswa, artinya seorang guru berperan penting untuk membelajarkan peserta didik.⁴

Efektivitas pembelajaran mengacu kepada pencapaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang merupakan hal sangat penting dalam proses belajar mengajar karena model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan. Untuk menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan pedoman yang bersumber dari berbagai faktor yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik dan sarana/prasarana yang mendukung.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa, dan dapat membentuk kompetensi siswa dalam menghantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran benar-benar kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat dalam pelaksanaannya. Hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan

⁴NurAsiah, "AnalisisKemampuanPraktikStrategiPembelajaranAktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI FakultasTarbiyah Dan Keguruan IAIN RadenIntan Lampung" *JurnalPendidikan Dan PembelajaranDasar*, Vol. 4 No. 1, ISSN 2355-1925 (Januari 2017), h. 25.

perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.⁵

Demi terwujudnya pembelajaran yang efektif, hal yang harus diketahui seorang pengajar adalah mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan pendapat pada karakteristik spikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh pengajar dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilaksanakan selama ini belum memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula pengetahuannya⁶.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuinsial, analitik, global, atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret). Terdapat tiga tipe gaya belajar yang akan dibahas dalam penelitian

⁵MohamadSyarifSumantri, *StrategiPembelajaranTeoriPraktik Di Tingkat PendidikaDasar* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2016), h. 1.

⁶IndraDwiCandra, *Pengaruh Gaya BelajarTerhadapHasilBelajarSiswa SD NegriPajang 3*,(Surakarta: UniversitasMuhammadiyah). Hlm.1

ini, yaitu visual (cenderung belajar dengan apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Hasil belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dapat mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal.⁷

Gaya

belajar peserta didik tentunya penting untuk diperhatikan bagi seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik harus melakukan persiapan-persiapan, dengan mempertimbangkan strategi dan metode apa yang akan dipakai untuk menyampaikan materi,, sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan baik. Pada gaya belajar peserta didik s menggunakan motorik halus dan motorik kasar dalam menangkap pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diberikan oleh seorang pendidik.⁸

Memperhatikan gaya belajar siswa saat mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan pendidik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Gaya

⁷ Hasrul, "Pemahaman tentang Gaya Belajar". *Jurnal MEDTEK*, Vol. 5, No. 2, (Oktober 2013): 1-9.

⁸ Romlah, "Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar terhadap perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Keguruan Dan tarbiyah*. 2017

Belajar Visual, Auditory dan Kinestetik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Berbantuan Media Puzzle mata pelajaran PKN Kelas IV Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil observasi, dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu: guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa, selalu monoton dalam mengajar, hal ini terlihat dari keadaan siswa yang gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran juga, membuat proses pembelajaran kurang efektif sehingga guru hanya memberikan materi kemudian siswa diminta untuk mencatat. Akibatnya siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang bisa memahami materi sepenuhnya dan hasil belajar belum optimal atau tergolong masih rendah.

Terdapat kemungkinan perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda, guru mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, adanya pengaruh teman bermain terhadap gaya belajar siswa. Supaya penelitian ini berjalan terarah dan sesuai yang diharapkan, maka penelitian terbatasi pada: gaya belajar siswa yang diteliti meliputi tipe audio, visual, dan kinestetik, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Rendahnya hasil belajar siswa di MIMA IV

Sukabumi ditunjukkan pada tabel hasil belajar berikut ini:

Tabel 1

**Distributor Skort es individu nilai pretest
Mata Pelajaran PKn Kelas IV A dengan materi pemerintahan tingkat desa**

No	Nama	Nilai	Status
1.	Alvino	80	Tuntas
2.	Aqlil	70	Tuntas
3.	Asma Rizati	50	Tidak Tuntas
4.	Bagas Saputra	40	Tidak Tuntas
5.	Dandi Ardiansyah	40	Tidak Tuntas
6.	Deva Alif	40	Tidak Tuntas
7.	Devi Susanti	50	Tidak Tuntas
8.	Eta Febrianto	50	Tidak Tuntas
9.	Ezza Afrizal	60	Tidak Tuntas
10.	Keyna Aulia	60	Tidak Tuntas
11.	M. Ariel Saputra	80	Tuntas
12.	M. Gofur Nurrohim	50	Tidak Tuntas
13.	M. Riswan	50	Tidak Tuntas
14.	Mutia Safa	50	Tidak Tuntas
15.	Nursela	50	Tidak Tuntas
16.	Nurwahyuni	60	Tidak Tuntas
17.	Pesona Intan	60	Tidak Tuntas
18.	Nadin Nurul	60	Tidak Tuntas
19.	Ramadhani	60	Tidak Tuntas
20.	Rani Zulaikha	40	Tidak Tuntas
21.	Randi Ibra	40	Tidak Tuntas
22.	Reza Fauri	50	Tidak Tuntas
23.	Salwa Khairunnisa	50	Tidak Tuntas
24.	Zaky Alfahri	80	Tuntas
25.	Zahra Aulia	50	Tidak Tuntas

Jika di persentasikan maka hasilnya akan terlihat pada tabel II

Tabel 2

**Persentase nilai pretest
Mata Pelajaran PKn Kelas IV A Dengan materi system pemerintahan desa**

No	Kelas	Nilai					Jumlah
		4	5	6	7	8	
1	IV	5	10	6	1	3	25
Persentase		20%	40%	24%	4%	12%	100%

Sumber: hasil ulangan harian

Berdasarkan data nilai di atas terlihat bahwa siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sebanyak 84 % peserta didik memperoleh nilai PK di bawah KKM (kriteria kelulusan minimum). Guru kelas mengungkapkan bahwa, hasil belajar PKN di MIMA IV Sukabumi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang optimal, dan pembelajaran di sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi pada pelaksanaannya masih menggunakan kurikulum dan buku ktsp.⁹

Atas dasar pemikiran di atas maka perlunya penggunaan gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan gaya belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.¹⁰ Penggunaan gaya belajar menurut peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **Penerapan Gaya Belajar Visual Dan Auditory Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

⁹Guru Kelas, wawancara dengan penulis, MIMA IV Sukabumi, Bandar Lampung, 10 Oktober, 2018.

¹⁰Indrawan Dwi Candra, “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Panjang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”, Naskah Publikasi Ilmiah, (Surakarta: UMS, 20015), h. 1-10.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar dari sebagian pada peserta didik belum mencapai KKM.
2. Guru tidak menggunakan media dalam penyampaian, menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru.
3. Kurangnya komunikasi dan tanya jawab antara peserta didik, guru dalam pembelajaran.
4. Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran, membuat gaduh kelas, proses belajar jadi tidak kondusif.

C. Batas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan agar tidak meluas, dan terfokus pada obyek penelitian yaitu:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai sistem pemerintahan tingkat pusat.
2. Obyek penelitian ini adalah Penerapan gaya belajar Visual dan Auditori, terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKN.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan, yaitu : Apakah Penerapan gaya belajar Visual dan Auditory dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PKN Kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan gaya belajar Visual dan Auditory dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN Kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah :

1. Bagi Lembaga

Penerapan gaya belajar akan menjadi salah satu langkah strategi bagi pengembangan mata pelajaran Pendidikan Kewarga Negara dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran PKN yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Bagi Peneliti

- a. Penerapan gaya belajar peserta didik akan menjadi acuan yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ke depannya.
- b. Sebagai saran aplikasi teori dan pembelajaran yang didapatkan dalam perkuliahan dan digunakan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana, maka ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Obyek penelitian adalah Hasil belajar peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual, auditory.
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV Semester Ganjil Tahun 2019/2020.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.
4. Tempat Penelitian di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar pada diri anak-anak berbeda-beda. Ketika seseorang menyadari bagaimana ia dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka ia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gayanya sendiri.¹

Dibeberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi terbaru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid ini diajarkan dengan metode yang standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat membantu para guru untuk dapat

¹Esti Ismiati, &Faraz umya, *Belajr bahasa Dikelas Awal*,(Yogyakarta: penerbit ombak, 2016),hlm.182

mendekati siswa hanya dengan menginformasikan gaya belajar yang berbeda-beda².

Menurut Rita Dunn seperti dikutip oleh Bobbi Deporter dan Mike Hernacki telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya terang, sedangkan sebagian orang lain dengan cahaya suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lebih memilih adanya figur otoriter seperti orang tua dan guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedangkan yang lain dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi ada yang lain lagi suka menggelar segala sesuatu supaya semua dapat melihat.³

Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Motivasi merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas siswa yang diamatidari kegiatan proses pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

²Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm.14

³*Ibid*, h. .

menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek dapat tercapai.⁴

2. **Macam-Macam Gaya Belajar.**

a. Gaya Belajar Visual.

Gaya belajar Visual (penglihatan), yaitu gaya belajar yang menggunakan indra penglihatan ketika siswa belajar, yang paling baik dengan melihat langsung, gambar yang akan mereka pelajari, sebagian kecil mereka berorientasi pada buku cetak dan dapat belajar melalui membaca. Anak yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung pada kecerdasan visual bagus/lebih dominan dibandingkan yang lainnya.⁵

b. Gaya Belajar Auditori.

Gaya Belajar Auditori (pendengaran), yaitu gaya belajar yang menggunakan indra telinga, siswa cenderung independen mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa juga banyak menggunakan kecerdasan interpersonal. Saat belajar siswa lebih suka lingkungan yang tenang, mereka sedikit berbicara dari pada orang visual yang menggunakan kata yang berhubungan dengan pendengaran⁶.

⁴ Harlinda syofyan, “*Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar*”. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3. Vol.3, No. 1, (2017)

⁵ Abbas Pourhossein Gilakjani “ *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Style And Their Impacts On English Language Teaching*, *Journal of studies In Education*, Vol 2 No. 1 (2014) h.105.

⁶Junaidi. “*Pengaruh Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intelectual terhadap Hasil Belajar IPS Di sekolah Dasar*”, Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura. 2015

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar Kinestetik adalah gaya belajar dengan cara terlibat, bergerak, mengalami dan mencoba-coba. Cara belajar seperti ini kurang baik dalam sistem pendidikan. Hal ini disebabkan karena pelajar kinestetik selalu bergerak, namun dikelas anak harus diam duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pelajar Kinestetik belajar melalui gerakan, mereka perlu bergerak untuk memasukkan informasi ke otaknya. Selain itu orang kinestetik sangat suka belajar dengan menyentuh atau meraba objek atau model/alat⁷.

3. Ciri-Ciri Gaya Belajar

1. Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual

Dalam diri setiap siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, dalam gaya belajar visual artinya siswa memiliki ketajaman dalam melihat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami pelajaran yang disampaikan, Visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku :

1. Rapi dan teratur.
2. Berbicara dengan tepat.
3. Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik.
4. Teliti dan rinci.

⁷Andea Nurellah, “Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1.2016

5. Mementingkan penampilan.

a. Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditori

Berbeda dengan gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori artinya peserta didik mengandalkan pendengaran dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, karakter peserta didik dalam auditori sedikit kesulitan dalam menyerap info berupa tulisan maupun bacaan. Peserta didik yang memiliki kemampuan gaya belajar Auditori yang baik ditandai dengan ciri-ciri:

1. Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja.
2. Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik.
3. Lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca.
4. Jika membaca lebih senang dengan suara yang keras.
5. Dapat mengulangi atau mengikuti nada, irama dan warna suara.
6. Dapat berbicara dengan pola yang baik.
7. Berbicara dengan sangat fasih.
8. Senang berbicara.

b. Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik

Diantara gaya belajar visual dan auditori terdapat gaya belajar kinestetik yang artinya meraba atau menyentuh benda dalam setiap pembelajaran, karakter orang kinestetik biasanya menempatkan tangan

sebagai alat penerima informasi agar bisa terus mengingat apa yang disampaikan oleh seorang guru. Adapun peserta didik yang memiliki kemampuan gaya belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri:

1. Berbicara dengan perlahan.
2. Menanggapi perhatian fisik.
3. Menyentuh untuk mendapatkan perhatian.
4. Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain.
5. Banyak gerak fisik.
6. Memiliki perkembangan otot yang baik.
7. Belajar melalui praktek langsung atau manipulasi.
8. Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan.
9. Menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca.
10. Banyak menggunakan bahasa tubuh.
11. Tidak dapat duduk diam.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Suryabrata menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).⁸

a. Faktor internal

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi yang mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa dianjurkan dapat mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, dan juga dapat beristirahat sesuai dengan jadwal secara tetap dan berkesinambungan. Untuk mengatasi masalah yang timbul pada fisiologis siswa maka selaku guru yang profesional seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melaksanakan pemeriksaan dari dinas-dinas kesehatan.⁹

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) Tingkat Kecerdasan/intelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) Minat siswa; 5) motivasi siswa.

⁸ Nuniek Pradita Sari, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pesta Belajar Matematika siswa". *Jurnal Pengaruh Gaya Belajar*,

⁹ Muhibbin syah, M.Ed, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 145.

1). Intelegensi Siswa.

Kemampuan fsiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

2). Sikap Siswa.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vakunya.¹⁰

3). Bakat Siswa.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai keberhasilan dengan kapasitas masing-masing. Bakat dapat memperngaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu. Oleh karenanya ada hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksa kehendak terhadap anak untuk

¹⁰*Ibid*, h. 150.

bersekolah mengikuti keinginan orang tua, tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

4). Minat siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, tanpa adanya paksaan dari diri sendiri. Minat pada dasarnya menerima sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh ketika ia tertarik pada suatu kegiatan. Minat terhadap sesuatu dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Walaupun minat terhadap sesuatu merupakan hal yang hakiki dan dapat dipelajari secara berkesinambungan¹¹.

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*; Jakarta: Rineka Cipta, 2015: hal .180

dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, rajin khususnya dalam hal belajar.

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat , tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perumahan siswa. Kondisi masyarakat dan lingkungan yang kumuh, sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga siswa akan menemukan kesulitan ketika siswa tersebut memerlukan teman dalam belajar dan berdiskusi¹².

2). Lingkungan Nonsosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang sangat penting turut meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitik, psikomotorik, dan afektif. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes hasil akhir, dari tes itulah guru dapat menentukan prestasi atau hasil belajar siswa. Hasil belajar

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*; Jakarta:Pt. RajaGrafindo Persada:2015.h. 154

¹³ Ibid h.155

merupakan pencapaian tujuan pendidikan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur tergantung kepada tujuan pendidikan.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Arifin, Hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penelitian yang disusun oleh guru seperti hasil evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami pelajaran yang diberikan¹⁵.

Menurut Purwanto, Menyatakan "Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan". Perilaku kejiwaan yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar, dibutuhkan usaha untuk pencapaian hasil yang maksimal. Dalam usaha ini tidak terlepas dari

¹⁴ Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

¹⁵ Oemar Hamalik., *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 27

faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri individu), yang terdiri dari:

1) Faktor jasmani (kesehatan)

2) Faktor psikologis, Seperti : intelegensi, perhatian, minat, kesiapan, motivasi, kematangan dan kemandirian.

3) Faktor kelelahan.

b. Faktor Ekstern (Faktor yang ada diluar individu) terdiri dari :

1). Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar, akan menerima pengaruh dari keluarga bagaimana orang tua mendidik anaknya, relasi antara keluarga, suasana dalam rumah, keadaan perekonomian keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2). Faktor Sekolah

Sekolah Dasar merupakan suatu lembaga untuk menuntut ilmu pada usia dini, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik. Faktor sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa, ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu

sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode pelajaran, dan tugas rumah.¹⁶

3). Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, teman bergaul, Lingkungan, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Karena itu peserta didik harus berusaha untuk mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, agar dapat mencapai hasil yang optimal.

3. Pengukuran Hasil Belajar

a. Pengertian Ranah Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental(otak).¹⁸ Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif, yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal,

¹⁶ Nurul Hidayah, “ *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*”.Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2, ISSN 2355-1925 (Desember 2015), h.191.

¹⁷ Slameto,Op.Cit.54

¹⁸ Agus Jatmiko dkk. *Reading Concept Map-Think pair Share(Remap-TPS) Learning Model on Cognitive Ability and Scientific Attitude*. Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 2018

memahami, mengaplikasikan, menganalisis, tingkat yang rendah sampai yang paling tinggi¹⁹. Ke enam aspek yang dimaksud adalah:

1). Pengetahuan hafalan.

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan hafalan merupakan proses berfikir yang paling mudah.

2). Pemahaman

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami tentang apa yang dilihat dari berbagai segi, seorang peserta didik dapat dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman adalah jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan hafalan²⁰.

3). Penerapan

Adalah kesanggupan peserta didik untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip, rumusan, dan teori-teori

¹⁹Chairul Anwar., *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (yogyakarta: IRCiSod, 2017), h. 121

²⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja RosdaKarya, 2017), hlm.24.

dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir lebih tinggi dari pemahaman.

a. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Karena banyak yang menilai hanya dari segi ranah kognitifnya saja.

b. Psikomotorik

Kemampuan dari Psikomotorik adalah dari segi jasmaniah yang nyata, mudah diamati baik kemampuan maupun kualitasnya, karena sifatnya terbuka dan mudah dilihat. Selain kecakapan psikomotorik tidak terlepas dari kemampuan kognitif maupun afektif, hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill).²¹

C. Materi Pembelajaran PKN

1. Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan

- a. Pemerintahan Desa Desa merupakan suatu kesatuan wilayah yang memiliki pemerintahan sendiri. Dalam kehidupan keseharian didesa masih menggunakan adat tradisional, biasanya didesa penduduk bermata pencariannya sebagai petani, buruh, nelayan, berkebun,

²¹Muhubbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 54.

beternak dan lain sebagainya, kehidupan masyarakatnya masih dipengaruhi oleh hubungan kekeluargaan yang sangat kental.

Dalam masyarakat desa sebuah desa akan dipimpin oleh seorang lurah atau disebut juga kepala desa. Kepala desa tersebut dipilih langsung oleh masyarakat yang sudah memiliki hak untuk memilih, kepala desa yang terpilih akan dilantik oleh bupati atau walikota selambat lambatnya tiga puluh hari setelah dinyatakan terpilih. Dalam menjalankan tugasnya, kepala desa atau lurah dibantu oleh perangkat desa yaitu sekretaris desa. Sekretaris desa dapat membawahi beberapa kepala urusan atau kaur. Kepala urusan merupakan perangkat desa yang mengurus urusan-urusan diantaranya urusan pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan keuangan.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Kepala Desa

Kepala desa adalah orang yang memimpin desa yang telah dipilih oleh masyarakat adapun tugas-tugas bagi kepala desa adalah sebagai berikut:

- 1). Mempin penyelenggaraan urusan pemerintahan
- 2). Mempin pembangunan desa
- 3). Memimpin pemberdayaan masyarakat
- 4). Memimpin pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.

Selain itu kepala desa juga memiliki beberapa kewenangan antara lain

- 1). Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan sejarah
- 2). Urusan pemerintahan pemerintahan kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa.
- 3). urusan peraturan pemerintahan lainnya yang diatur perundang undangan diserahkan kepada desa.

Sekertaris Desa

Sekertaris desa bertugas mengurus administrasi desa, surat menyurat, dan membuat laporan.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Anggota BPD adalah perwakilan warga desa yang sudah terpilih oleh masyarakat untuk ditetapkan menjadi anggota BPD yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah desa, masa jabatannya selama enam tahun dan dapat terpilih kembali untuk sekali satu masa jabatan.

Adapaun tugas-tugas dari badan permusyawaratan desa antara lain:

- 1). Menampung dan menyampaikan aspirasi warga desa.
- 2). Melakukakn pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa.
- 3). Melindungi berbagai adat desa.
- 4). Menetapkan peraturan desa.
- 5) Membuat anggaran pendapatan dan belamja desa.
- 6). Membuat keputusan bersama kepala suku.

Kepala Urusan (Kaur)

Kepala urusan bertugas mengurus dalam bidang pemerintahan, pembangunan, perekonomian, kesejahteraan, dan keamanan dan ketertiban.

Kepala Dusun

Kepala dusun bertugas membantu kepala desadi wilayah dusun.

Ketua RW dan Ketua RT

Ketua RW dan Ketua RT bertugas membantu kepala desa dilingkungan RW dan RT.

2. Pemerintahan Kelurahan

Kelurahan merupakan unit kecil atau kumpulan dari beberapa desa yang dipimpin oleh sorang lurah atau kepala desa yang berada diperkotaan, kelurahan merupakan gabungan dari beberapa RW. Status dari lurah tersebut adalah seorang pegawai negri sipil (PNS) yang dipilih oleh bupati/walikota berdasar kan usulan dari camat. Lurah bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui camat.

Lurah dibantu oleh beberpa staf atau beberapa perangkat kelurahan yang bertanggung jawab kepada lurah. Masa jabatan lurah tidak dibatasi namun disesuaikan dengan aturan pension PNS. Lurah mempunyai beberapa tugas yang harus dilaksanakan yaitu, melksanakan kegiatan pemerintahan, memelihara prasarana, fasilitas umum, dan lingkungan hidup dan membina lembaga pemasyarakatan.

Dalam menjalankan program pembangunan di kelurahan lurah dibantu oleh dewan kelurahan (Dekel). Dewan kelurahan berfungsi sebagai pemberi masukan kepada lurah tentang rencana pembangunan di wilayahnya. Dewan kelurahan merupakan mitra kerja pemerintahan dalam pemberdayaan masyarakat.

Dana yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan kelurahan berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kabupaten/Kota, bantuan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan bantuan pihak ketiga, serta sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Struktur Organisasi pemerintahan Kelurahan

Struktur organisasi pemerintahan kelurahan terdiri dari lurah, sekretaris lurah, kepala-kepala bagian seperti: bagian pemerintahan, bagian pembangunan, bagian perekonomian, bagian kesejahteraan, bagian keamanan dan ketertiban, dan lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM).

Dalam melaksanakan semua perencanaan pembangunan kelurahan terdapat Dewan Kelurahan (Dekel) yang anggotanya adalah tokoh masyarakat. Dewan kelurahan berfungsi sebagai pemberi masukan kepada lurah tentang rencana pembangunan di wilayahnya.

3. Pemerintahan Kecamatan

Kecamatan adalah gabungan beberapa desa atau kelurahan. Di kecamatan dipimpin oleh seorang camat, dalam menjalankan

tugasnya dibantu oleh perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota. Pertanggung jawaban itu adalah pertanggung jawaban administratif. Fungsi camat adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dan kewenangannya dalam bidang pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati/walikota dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah atau mengatur pemerintahan di wilayahnya.

Setiap kecamatan terdapat musyawarah pimpinan kecamatan (Muspika), yaitu tiga unsur yang sangat penting yang terdiri dari camat, Komandan Rayon Militer, dan Kepala Kepolisian.

Komando Rayon Militer (Koramil) merupakan satuan komando kewilayahan TNI yang terletak dikecamatan. Koramil dipimpin oleh Komandan Rayon Militer (Danramil), dalam pelaksanaan tugasnya Danramil selalu berkoordinasi dengan aparat yang berada di kecamatan antara lain camat dan kapolsek yang merupakan unsur pimpinan kecamatan (Muspika).

Selain itu, kantor polisi diwilayah kecamatan disebut Kepolisian Sektor (Polsek). Polsek bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri (Kepolisian Republik Indonesia) dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, mengayomi, dan melayani masyarakat. Polsek dipimpin oleh kepala Polsek (Kapolsek).

Organisasi pemerintahan Kecamatan

Organisasi kecamatan dipimpin oleh camat. Pemerintahan kecamatan memiliki beberapa perangkat yang mendukung penyelenggaraan tugas camat, yakni sekretaris kecamatan dan seksi-seksi yang masing-masing dipimpin oleh kepala seksi. Sekretaris membawahi subbagian yang masing-masing dikepalai oleh satu kepala subbagian yang bertanggung jawab kepada camat dengan koordinasi sekretaris camat. Dalam pelaksanaan tugasnya, camat memperoleh pelimpahan sebagian wewenang bupati atau walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.²²

4. Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi

A. Lembaga Pemerintahan Kabupaten/Kota

Kabupaten/kota merupakan daerah bagian langsung dari provinsi. Kabupaten/ kota merupakan gabungan dari beberapa kecamatan yang ada disekitarnya. Pemerintahan kabupaten/kota dipimpin oleh seorang bupati yang dibantu oleh seorang wakil bupati dan lembaga pemerintahan kabupaten. Pemerintahan kota dipimpin oleh seorang walikota yang dibantu oleh seorang wakil walikota dan lembaga pemerintahan kota. Bupati/ walikota dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum kepala daerah (Pilkada). Masa jabatan bupati/ walikota adalah lima tahun.

²²Tim Tunas Karya Guru, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: penerbit Duta, 2013), h. 57-86.

Hak Pemerintah Kabupaten/Kota

Dalam system pemerintahan kabupaten/Kota terdapat beberapa hak yang harus dijalani dilakukan oleh seorang pemimpin, Hak pemerintah kabupaten/kota adalah sebagai berikut :

1. Mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya
2. Memilih pimpinan daerah.
3. Mengelola aparatur daerah.
4. Mengelola kekayaan daerah.
5. Memungut pajak daerah dan hasil retribusi daerah.
6. Mendapatkan bagi hasil dari pengelola sumber daya alam.
7. Mendapatkan sumber-sumber pendapatan lainnya sah.
8. Mendapatkan hak yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Kewajiban Pemerintahan Kabupaten/Kota

Dalam menyelenggarakan otonomi daerah, kabupaten/kota juga mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1. Melindungi masyarakat , menjaga persatuan, kesatuan, dan kerukunan nasional, serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

3. Mengembangkan kehidupan demokrasi.
4. Mewujudkan keadilan dan pemerataan.
5. Meningkatkan pelayanan dasar pendidikan.
6. Menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan.
7. Menyediakan fasilitas social dan fasilitas umum.

B.Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten/kota

Perangkat daerah kabupaten/kota adalah sebagai berikut

1. Bupati/walikota.
2. Wakil bupati/wakil walikota.
3. Sekertaris Daerah
4. Sekertaris DPRD.
5. Lembaga teknis daerah.
6. Lembaga Teknis Daerah
7. Kecamatan
8. Kelurahan

5. Mengenal dan Menggambarkan Struktur organisasi Pemerintahan Provinsi.

A. Lembaga Pemerintahan Provinsi

Provinsi adalah nama pembagian wilayah administrative dibawah pemerintahan pusat. Dalam pembagian administratif, Indonesia terdiri dari 38 provinsi yang masing-masing provinsi di kepalai oleh

seorang gubernur, dan masing-masing provinsi dibagi atas kabupaten/kota.

Gubernur dan wakil gubernur dipilih langsung oleh penduduk provinsi melalui pemilihan umum kepala daerah (Pilkada). Gubernur memiliki kedudukan ganda, yaitu gubernur sebagai wakil pemerintahan di wilayah provinsi dan gubernur sebagai kepala daerah otonom. Dalam kedudukannya sebagai wakil pemerintah pusat, gubernur bertanggung jawab kepada presiden. Dalam kedudukannya sebagai kepala daerah otonom, gubernur bertanggung jawab melalui DPRD provinsi.

Pemilihan gubernur dan wakil gubernur melalui pilkada dilakukan dengan asas luber dan jurdil antara lain sebagai berikut:

1. Langsung artinya tidak boleh diwakilkan pada orang lain.
2. Umum artinya dilaksanakan oleh seluruh warga Negara secara serentak.
3. Bebas artinya tidak boleh dipaksa.
4. Rahasia artinya tidak ada seorang pun yang boleh tahu siapa yang dipilih.
5. Jujur berarti semua pihak yang terlibat dalam pemilu harus bersikap dan bertindak jujur.
6. Adil artinya setiap pemilihan mendapat perlakuan adil dan bebas dari kecurangan.

Pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang memperoleh suara lebih dari 50% jumlah suara sah ditetapkan sebagai pasangan calon terpilih. Apabila ketentuan tersebut tidak terpenuhi, pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang memperoleh suara lebih dari 25% dari jumlah suara sah dinyatakan sebagai pasangan calon yang terpilih. Apabila tidak ada yang mencapai 25% dari jumlah suara sah, dilakukan pemilihan putaran kedua yang diikuti oleh pemenang pertama dan pemenang kedua. Pasangan calon Gubernur dan wakil Gubernur yang memperoleh suara terbanyak pada putaran kedua dinyatakan sebagai pasangan calon terpilih.

Gubernur dan wakil gubernur dilantik oleh menteri dalam negeri atas nama presiden dalam sebuah siding DPRD provinsi. Gubernur bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri dalam negeri. Pendanaan tugas dan wewenang gubernur dibebankan kepada APBN. Kedudukan keuangan gubernur diatur dalam peraturan pemerintahan.

B. Struktur Organisasi Pemerintahan Provinsi

Pemerintahan provinsi (Pemprov) terdiri atas gubernur dan perangkat daerah, yang meliputi sekretariat daerah, dinas daerah, lembaga teknis daerah, dan provinsi.

Susunan Pemerintahan dalam provinsi meliputi:

1. Gubernur

2. DPRD

3. Sekertaris Daerah. Sekertaris daerah provinsi dipimpin oleh seorang sekertaris daerah (sekda). Sekda diangkat dari PNS yang memenuhi persyaratan. Sekda diangkat dan di berhentikan oleh presiden atas usulan gubernur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Sekertaris DPRD. Sekertaris DPRD dipimpin oleh sekertaris DPRD. Sekertaris DPRD diangkat dari PNS yang memenuhi persyaratan. Sekertaris DPRD diangkat dan diberhentikan oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Secara operasional, sekertaris DPRD bertanggung jawab kepada pimpinan DPRD karena berada dalam satu lembaga. Sementara secara administratif, sekertaris DPRD bertanggungjawab kepada gubernur melalui sekertaris daerah.
5. Dinas Daerah. Dinas daerah dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dari PNS yang memenuhi persyaratan. Kepala dinas diangkat dan diberhentikan oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kepala dinas bertanggung jawab kepada gubernur melalui sekertaris daerah.
6. Lembaga Teknis Daerah. Lembaga teknis daerah merupakan unsur pendukung tugas gubernur dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat khusus dan berbentuk badan, kantor, atau rumah sakit umum/rumah sakit khusus daerah

(RSUD/RSKD). Lembaga teknis daerah yang berbentuk badan dipimpin oleh kepala badan, yang berbentuk kantor dipimpin oleh kepala kantor, dan yang berbentuk rumah sakit dipimpin oleh direktur. Pimpinan lembaga teknis daerah diangkat dan diberhentikan oleh gubernur dari PNS yang memenuhi persyaratan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pimpinan lembaga teknis daerah bertanggung jawab kepada gubernur melalui sekretaris daerah.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh dewi yuliana berjudul peningkatan aktitas dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negri loano, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I kelas mengalami peningkatan 32,2% dari pra siklus sebesar 35,5% menjadi 67,7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang signifikan guna memberikan pengaruh pada pembelajaran. Pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai nilai kretaria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan sebanyak 80% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan 20% dari siklus pertama 32,2%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul

Ulum Wates karena indikator pencapaian sebanyak 80% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM 70.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Astuti dengan judul” Penggunaan Media Audio Visual Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Nurul Islam Karang Sari Lampung Selatan. Hasil dari Penelitian penerapan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Nurul Islam Karang Sari Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra survey 56 dengan ketuntasan belajar 46%. Pada siklus 1 rata-rata diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Nurul Islam Karang Sari Lampung Selatan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh wulandari berjudul “ Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN jati pandan sari dalam belajar matematika, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai signifikan 0,083, terdapat pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika, berdasarkan nilai taf signifikan 0,859 dan terdapat

pengaruh yang signifikan pada gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika.²³

E. Media Pembelajaran PKN

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media dalam proses belajar mengajar cenderung dapat diartikan sebagai alat-alat untuk menyampaikan atau mempraktekkan agar materi yang disampaikan guru dapat mudah dipahami oleh peserta didik.²⁴

2. Fungsi dan Manfaat media

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat dua unsur yang harus dipahami yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, karena kedua aspek ini saling keterkaitan satu sama lain. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media sangat penting dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi dan menstimulus peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran penggunaan media sangat membantu keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tidak menjadi bosan²⁵.

Media merupakan alat bantu agar mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan, dalam

²³Yulianti dan Maratul Qiftiyah, 2018. “*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur’an*.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

²⁴Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlmn. 3

²⁵Wuri Wuryandani & Fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan KewargaNegaraan*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak).Hlm.77.

menggunakan media basasa yang digunakan dapat mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkatan pengetahuan dan usia dalam menggunakan bantuan media pembelajaran.

Levied dan Lents mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. *Fungsi atensia* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada proses pembelajaran yang berkaitan dengan penglihatan yang ditampilkan.
- b. *Fungsi Afektif* media visual dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik ketika proses belajar dengan melihat gambar agar dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik untuk menggali informasi yang menyangkut social atau ras.
- c. *Fungsi Kognitif* media visual terlihat dari temuan tentang penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar untuk memperlancar peserta didik agar dapat mengingat dan memahami informasi yang ada dalam gambar.
- d. Fungsi Kompensatoris media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual dapat memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks agar dapat mengingat kembali.²⁶

²⁶Op cit..hlmn. 17

3. Ragam Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, media yang beraneka ragam hamper semuanya bermanfaat. Menurut Rohman terdapat macam-macam media pembelajaran yaitu: media visual, mediaia audia, media proyeksi diam, media audio visual dan media cetakan.

Bertitik tolak pada pembagian macam-macam media pembelajaran tersebut, maka peneliti mengelompokkan media puzzle ini pada media visual, Sejalan dengan pendapat Arsyad yang menerangkan wahwa media visual memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, media visual dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Media visual dapat meyakinkan terjadinya proses informasi yang ada dalam gambar seperti lukisan, foto atau diagram yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan macam-macam media tersebut dapat disimpulkan bahwa media puzzle tergolong media visual yang memuat gambit/foto dan unsur-unsur didalamnya, yaitu potongan-potongan kertas yang anntinya akan disusun menjadi susunan gambar sebagai media pembelajaran inovatif dan edukatif.

4. Langkah-langkah media Puzzle

Kegiatan pengembangan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah

besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Seperti langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu puzzle. Pengembangan media puzzle adalah pengembangan media atlas untuk dijadikan media yang lebih inovatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, peneliti berusaha memberi kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan hasil belajar melalui media puzzle.

Terdapat langkah-langkah media mulai dari perencanaan pembuatan media puzzle, hingga penerapannya di sekolah untuk menunjang proses belajar. Menurut Sadiman dalam rangka melakukan desain atau rancangan terdapat langkah-langkah yang harus diambil dalam program media yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakter siswa.
- b. Merumuskan tujuan instruksional (instructional objective) dengan operasional yang khas.
- c. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- e. Menulis naskah media.
- f. Mengadakan tes dan revisi.

Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran tersebut sesuai dengan langkah-langkah pengembangan media puzzle yang peneliti lakukan.

5. Kelebihan dan kekurangan media puzzle

a. Kelebihan

- 1). Meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan kognitif berhubungan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah.
- 2). Meningkatkan keterampilan motorik halus.
- 3). Melatih kemampuan nalar, daya ingat dan konsentrasi.
- 4). Melatih kesabaran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
- 5) Meningkatkan keterampilan social

b. Kekurangan media puzzle

- 1). Media puzzle ini lebih menekankan pada indera penglihatan (visual).
- 2). Gambar kurang maksimal bila diterapkan dalam kelompok besar.²⁷

F. Hipotesis Tindakan

Gaya belajar visual dan auditori berbantuan media puzzle merupakan metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan ini dapat dilakukan pada mata pelajaran PKN sesuai dengan materi, agar peserta didik dapat memahami dan mengerti.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual dan auditori berbantuan media puzzle dapat membangkitkan, menstimulus peserta untuk bergerak secara aktif dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu

²⁷www.academia.edu/971051/ Pengertian media Puzzle Menurut Patmonodewo Misbabach, (diakses tanggal 7 februari 2019 jam 20.30 wib).

diharapkan agar gaya belajar visual dan auditori berbantuan media puzzle ini dapat dipergunakan pada mata pelajaran lain disesuaikan dengan materi. Harus disadari sepenuhnya apabila penggunaan gaya belajar visual dan auditori berbantuan media puzzle tidak/kurang tepat akan menimbulkan kesulitan pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti membuat suatu hipotesis tindakan : bahwa Penerapan gaya belajar visual, Auditori dan Kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berbantuan media puzzle pada materi sistem pemerintahan pusat mata pelajaran pkn kelas IV MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, Nur. 2017. “*AnalisisKemampuanPraktikStrategiPembelajaranAktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI FakultasTarbiyah Dan Keguruan IAIN RadenIntan Lampung*”.*JurnalPendidikan Dan PembelajaranDasar* Vol. 4 No. 1
- Arsyad,Azhar, *MediaPembelajaran*, Jakarta:PT Raja GrafindoPersada
- Anwar, Chairul 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*.yogyakarta: IRCiSod.
- Gilakjani, Abbas Pourhossein. 2014 “*Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Style And Their Impacts On English Language Teacing*, *Journal of studies In Education*, Vol 2 No. 1 h.105.
- Hamalik, Oemar 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harlinda syofyan. 2017“*Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar IPA Mahasiswa PGSD*”.*Prosiding Seminar Nasional Multi DisiplinIlmu& Call For Papers Unisbank Ke-3*. Vol.3, No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2015. “ *PenanamanNilai-NilaiKarakterDalamPembelajaranBahasa Indonesia Di SekolahDasar*”.*JurnalPendidikan Dan PembelajaranDasar* Vol. 2 No. 2 ISSN 2355-1925.
- Hasrul, 2013. “*Pemahaman tentang Gaya Belajar*”. *Jurnal MEDTEK*, Vol. 5, No. 2.
- Junaidi. 2015. “*PengaruhPenerapanPendekatan Somatic Auditory Visual IntelektualTerhadapHasilBelajar IPS Di SekolahDasar*”.*ArtikelPenelitian*.
- Jatmiko, AgusDkk, 2018. “*Reading Concept Map Think Pair Share (Remap-TPS) Learning Model On Cognitif Ability and Scientific Attitude*”.*JurnalKeguruandanTarbiyah*. P-ISSN 2301-7562.
- Kurniawan, Muhammad Ragil. 2015. “ *Kesesuaian Proses PerkuliahanDengan Gaya BelajarMahasiswaTerhadapPrestasiBelajar*”.*JurnalPenelitianTeknologiPendidikan*. Vol 13. No 2. ISSN 1693-9107.
- Kunandar, 2013, *PenelitianTindakankelas*, Jakarta:PT Raja GrafindoPersada.

- Ismiati, Faraz umya 2016, *Belajar bahasa Dikelas Awal*, Yogyakarta: penerbit ombak.
- Indrawan Dwi Candra, 2015 “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Panjang 3 Surakarta Taun Ajaran 2014/2015*”, Naskah Publikasi Ilmiah.
- Nuniek Pradita Sari, “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pesta Belajar Matematika siswa*”. *Jurnal Pengaruh Gaya Belajar*,
- Nurellah Andea, Panjaitan Regina. 2016 “ *Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1 No. 1
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno 2017, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Romlah, 2017. “*Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*”. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. DOI 10.24042
- Slameto 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin 2017. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjuana, Nana 2017. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit Pt Remaja.
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Tunas Karya Guru 2013, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: penerbit Duta
- Winataputra, Udin S, dkk 2017. *Pembelajaran PKn Di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wuryandani, Dan Fathurrohman 2018, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yuliyanti, Dan Maratul Qifntiyah, 2019.” *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al Quran*”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol 5 No.2

www.academia.edu/971051/ Pengertian media Puzzle
Menurut Patmonodewo Misbabach, (diakses tanggal 7 februari 2019 jam
20.30 wib).